

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus *Disease* 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada 2 jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome*, dan *Savere Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan Pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus (Susilo, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan pada semua orang. Penyebaran Covid -19 yang begitu cepat dan mematikan, penularannya dapat terjadi jika orang menghirup

percikan cairan atau lendir yang dihasilkan oleh saluran pernapasan yang keluar dari batuk atau napas (bersin) orang yang terjangkit virus Corona. Wabah Covid-19 tidak hanya merupakan masalah nasional dalam suatu Negara, tapi sudah merupakan masalah global (Syafriada, 2020). Di Indonesia saat ini memiliki jumlah kasus positif Covid19 sebanyak 1.089.308 kasus, sembuh 883.682, dan meninggal 30.277 (Prastiwi, 2021).

Sebagai penyakit baru yang cepat menular, belum ada obatnya, disertai dengan membanjirnya informasi melalui media sosial, yang tidak semuanya bisa dipercaya, telah menimbulkan suatu stigma bagi orang-orang yang terkait dengan Covid-19. Stigma ini dapat mendorong orang untuk menyembunyikan penyakit untuk menghindari diskriminasi, mencegah orang mencari perawatan kesehatan segera, dan mencegah mereka untuk mengadopsi perilaku sehat. Namun sosialisasi ke level ibu hamil awam mungkin masih perlu upaya yang lebih giat lagi, terutama terkait dengan pencegahan stigma terhadap penderita, perawat, dan keluarga terkait covid-19 (Abdillah, 2020).

Untuk memudahkan penyebutan di seluruh dunia, WHO kemudian mengumumkan nama Covid-19 untuk menyebut penyakit ini. Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan, dan/atau sekelompok orang. Keputusan ini diambil sesuai rekomendasi Komite Internasional tentang Toksonomi Virus untuk menghindari stigmatisasi (Anis, 2020).

Stigma muncul karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang penyakit. Salah satu golongan yang sangat membutuhkan informasi tentang Covid-

19 ini adalah ibu hamil. Terjadinya perubahan fisiologis pada masa kehamilan mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil, hal inilah penyebab ibu hamil dijadikan kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19. (Liang & acharya,2020). Belum dapat dipastikan adanya penularan vertikal pada masa hamil, hal ini dbuktikan dengan hasil penelitian didapati 37 ibu hamil yang terinveksi Covid-19 tidak ditemukan adanya kematian maternal dan 30 neonatus yang dilahirkan tidak ditemukannya adanya yang terinfeksi COVID19 (Siregar, 2020).

Jumlah kasus yang terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hulu pada bulan maret 2020 hingga februari 2021 694 kasus, diantaranya 19 orang di rawat, dan 17 orang isolasi mandiri , sementara itu 620 orang sembuh dan 38 orang meninggal. Dari 694 kasus terkonfirmasi Covid-19 jumlah laki-laki terkonfirmasi berjumlah 261 kasus, dan meninggal 21 orang. Sedangkan, wanita usia reproduktif yang terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 152, sembuh 150 dan 2 orang meninggal.

Berdasarkan data yang ada, banyak nyalaonjakan kasus positif Covid-19 yang memicu tingginya resiko penularan Covid-19, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyakit Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Covid-19 di Desa Pasir Utama.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Covid-19 di Desa Pasir Utama.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil tentang penyakit Covid-19 di Desa Pasir Utama.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang penyakit Covid-19 di Desa Pasir Utama.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Kesehatan dan Kecantikan

Diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan serta informasi yang bermanfaat khususnya tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Covid-19 Di Desa Pasir Utama.

2. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dapat menjadikan sumber informasi Tentang Penyakit Covid-19 Di Desa Pasir Utama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan memanfaatkan hasil penelitian sebagai salah satu referensi dan penelitian selanjutnya hendaknya memanfaatkan variabel bebas lebih dari satu.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Induniasih & Ratna, 2017).

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni :

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (Comprehensif)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat mengintreprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisi adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi

Berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan

sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuha yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

4) Faktor lingkungan

Merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

5) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

c. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Baik : Hasil presentase 76%-100%

Cukup : Hasil presentase 56%-75%

Kurang: Hasil presentase >56%

2. Etiologi

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam *family coronavirus*. Coronavirus merupakan virus RNA *strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak berseggmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales, keluarga *Coronaviridae*. *Coronavirus* ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 Genus yaitu *alphacoronavirus*, *betacoronavirus*, *gammacoronavirus* dan *deltacoronavirus*. Sebelum adanya Covid-19 ada jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (*alphacoronavirus*), HCoV-OC43 (*betacoronavirus*), HCoV-NL63 (*alphacoronavirus*), HCoV-HKU1 (*betacoronavirus*), SARS-CoV (*betacoronavirus*), dan MERS-CoV (*betacoronavirus*).

Coronavirus yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy, of Viruses* (ICTV) memberikan nama penyebab Covid-19 sebagai SARS-CoV-2 (Kemenkes RI, 2020).

3. Covid-19

a. Pengertian

Nama *coronavirus* berasal dari bahasa Latin *corona* yang berarti mahkota. Nama tersebut menunjukkan bentuk (morfologi) karakteristik (menciri) virion (*coronavirus* infeksi). Morfologiviron tersebut mempunyai tepi permukaan yang berjongot-jongot besar yang memberi kesan seolah-olah sebagai bentuk mahkota. Morfologi *coronavirus* dibentuk oleh peplomer virus yang berjongot-jongot (*spike* protein atau S) yang merupakan protein pada permukaan *coronavirus* yang akan menentukan sasaran spesifik jenis hospes (hewan ataupun manusia) yang disukai oleh *coronavirus* (*host tropism*) sehingga infeksi dapat terjadi.

Coronavirus adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada mamalia, termasuk manusia dan burung atau unggas (ayam), serta ikan. Pada manusia, *coronavirus* dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, misalnya, salah satu contoh penyakit akibat *coronavirus* adalah flu biasa. Pada manusia, infeksi *coronavirus* tersebut, pada umumnya, bersifat ringan, meskipun ada bentuk-bentuk penyakit infeksi pada manusia akibat *coronavirus* yang jarang sekali terjadi atau langka misalnya, antara lain: *severe acute respiratory syndrome* (SARS), *Middle East respiratory syndrome* (MERS) ataupun *coronavirus disease* (COVID-19) yang

disebabkan SARS CoV-2 yang dapat bersifat fatal atau mematikan pada manusia (Wasito, 2020).

Untuk memudahkan penyebutan di seluruh duni, WHO kemudian mengumumkan nama COVID19 untuk menyebut penyakit ini. Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan, dan/atau sekelompok orang. Keputusan ini diambil sesuai rekomendasi Komite Internasional tentang Toksonomi Virus untuk menghindari stigmatisasi (Anis, 2020).

b. Cara Penularan Coronavirus

Menurut (Daud, dkk, 2020) Metode penularan yang paling umum dari orang yang terinfeksi ke yang sehat adalah :

- 1) Air liur, ada dalam aerosol yang dihasilkan oleh bersin atau dengan napas yang sulit (Droplet).
- 2) Kontak pribadi langsung. Misalnya menyentuh mata atau mulut anda setelah menjabat tangan dengan orang lain.
- 3) Kontak tidak langsung. Misalnya, menyentuh mata atau mulut anda setelah mengencangkan pegangan atau mengencangkan pegangan tangga, dan alat permukaan lainnya.
- 4) Untuk kontaminasi tinja, kemungkinan ini sangat langka tapi studi terbaru menyatakan bahwa tinja salah

satu sumber penularan sedangkan air limbah juga dicurigai, namun hal ini masih dalam penyelidikan secara intensif dilakukan para ahli.

Untuk masa inkubasinya, Covid19 memerlukan rata-rata 5-6 hari, sehingga 14 hari. Resiko penularan tertinggi terjadi pada hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum gejala (presimptomatik) dan sampai 14 hari setelah gejala. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik). Meskipun resiko penularan sangat rendah, masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan. Kemudian seiring dengan perkembangan riset, WHO resmi mengeluarkan pernyataan bahwa virus dapat berlama-lama di udara dalam ruangan tertutup. Kondisi ini tentu saja dapat menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain yang berada di dalam satu ruangan. Hal ini karena tetesan berukuran di bawah 5 mikrometer yang mengandung virus SARS CoV-2 bisa melayang di udara selama beberapa jam dan berkelana hingga puluhan meter. Penularan melalui udara ini disebut dengan airboe. Pernyataan ini dikeluarkan pada 9 juli 2020 lalu. Oleh karna itu penggunaan masker di dalam ruangan sangat dianjurkan, sebisa mungkin menghindari tempat umum yang tertutup, padat, dan sirkulasi udaranya yang kurang

baik, waktu dalam satu ruangan pun perlu dibatasi. Hal ini karna penularan secara airborne tersebut memungkinkan terjadi jika dalam waktu lama berada dalam satu ruangan (Anis, 2020)

c. Tanda dan Gejala

Menurut (Wibowo, 2020) Orang yang terjangkit virus SARS CoV-2 dapat memiliki tanda dan gejala yang bervariasi :

1) Tanpa gejala

2) Gejala ringan

- Demam

-Gejala/tanda penyakit pernapasan: batuk, sesak napas, saki tenggorokan, hidung tersumbat, pilek.

3) Pada kasus yang berat dapat menyebabkan:

-Pneumonia (frekuensi napas >30 x/menit, saturasi oksigen $<90\%$ pada udara kamar).

- Gagal ginjal

- Kematian

Pada orang dengan gangguan system kekebalan tubuh (immunocompromised) gejala dan tanda menjadi tidak jelas.

d. Langkah Pencegahan

Menurut (Tandra, 2020) langkah-langkah umum untuk pencegahan infeksi pernapasan virus meliputi :

- 1) Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, setidaknya selama 20 detik. Pembersih tangan berbasis alkohol dapat digunakan jika sabun dan air tidak tersedia.
- 2) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci.
- 3) Jauhi kontak dengan orang yang sakit.
- 4) Orang sakit harus tinggal istirahat di rumah (menghindari berkeliaran ditempat umum seperti, tempat kerja, mal, atau sekolah).
- 5) Batuk dan bersin harus ditutup dengan tisu, diikuti dengan pembuangan tisu ditempat sampah atau menutup dengan baju bagian dalam.

Benda dan permukaan yang sering disentuh harus dibersihkan dan didesinfeksi secara teratur.

e. Coronavirus Pada Ibu Hamil

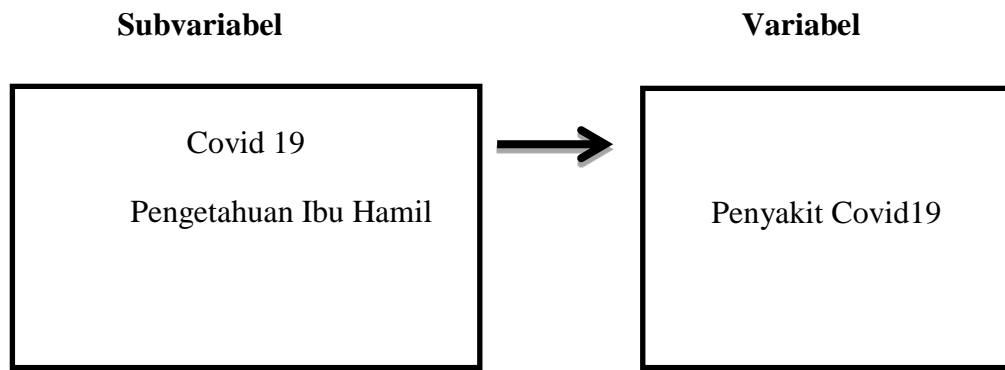
Dalam penelitian (Wijaksana, dkk, 2020). Salah satu dampaknya nyata dari adanya pandemi covid19 dan kebijakan bekerja dari rumah adalah peningkatan angka kehamilan dimasyarakat. Peningkatan kehamilan dalam kondisi pandemi akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk dimasa yang akan datang. Penting juga untuk dilakukan upaya peningkatan kesehatan bagi ibu yang sedang hamil dimasa pandemi.

Menurut penelitian (Purnama, dkk, 2020) Ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir merupakan salah satu kelompok rentan terpapar Covid-19, ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi terjangkit penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi Covid-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu.

Menurut penelitian (Purnama, 2020) Berdasarkan masalah dijelaskan diatas membutuhkan peran kita sebagai masyarakat untuk memutus rantai penularan Covid-19 pada ibu hamil dan ibu menyusui. Bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan yang konsisten, berdasarkan *Evidence Based* dalam memberikan dukungan pada setiap ibu dalam proses kehamilan, persalinan dan masa nifas. Bidan mampu merencanakan asuhan yaitu pencegahan dan penanganan tepat yang dapat diberikan pada ibu sesuai dengan kebutuhan masa kehamilan, bersalin dan nifas dalam memutus rantai penularan Covid-19.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian teori maka berikut akan diuraikan kerangka konsep yang bisa berfungsi sebagai penentuan dan alur pikir serta bisa dijadikan sebagai dasar penyusunan hipotesis.



2.1.Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif yaitu dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan dilakukan dalam waktu bersamaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Utama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2021 terhadap ibu hamil di Desa Pasir Utama.

C. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Pasir Utama yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil pada bulan Maret sampai Juli 2021 di Desa Pasir Utama. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Total Sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang ibu hamil.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kriteria sampel yang meliputi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Ibu yang berdomisili di Desa Pasir Utama

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Menolak menjadi responden
- 2) Tidak berada ditempat penelitian pada waktu pelaksanaan penelitian

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. variabel yang dimaksud dalam definisi operasional adalah variabel kunci atau pentingnya dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggung jawab kan (Saryono, 2011).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang pengetahuan penyakit Covid19	Kuesioner 17 soal	Ordinal	0= kurang, presentase <55% jika jawaban benar dibawah 0-9 1= cukup, presentase 56%- 75% jika jawaban benar 10-12 2= baik, presentase 76%-100% jika jawaban benar 13-17

E. Instrumen/ Alat Penelitian

Instrumen/ alat penelitian terdiri dari:

1. Instrument *Informed Consent*

Instrument ini digunakan untuk persetujuan kesediaan menjadi responden dalam penelitian.

2. Kuesioner

Alat ukur kemampuan responden menjawab pertanyaan berupa lembar pertanyaan yang berisi 17 pertanyaan.

F. Metode Pengumpulan Data

Merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data terdiri atas wawancara,

observasi, dokumen, *focus group discussion*, pemeriksaan fisik, kuesioner/ angket (Hidayat, 2014).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, data yang didapat dari kuesioner oleh peneliti yang dilakukan pada ibu hamil di Desa Pasiir Utama.

G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Menurut Saryono (2011), sebelum dianalisis, data diolah terlebih dahulu. Kegiatan tersebut meliputi:

a. *Editing* (memeriksa kembali)

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan.

b. *Cooding* (memberi kode)

Cooding adalah mengklasifikasi jawaban dari para responden kedalam kategori.

c. *Scoring* (memberikan penilaian)

Scoring adalah memberikan penilaian terhadap item- item yang perlu diberikan penilaian atau skor.

d. *Tabulating* (membuat tabel)

Tabulating adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang telah diberi kode, kemudian dimasukkan kedalam tabel.

2. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan. Analisis data kesehatan dapat dibedakan berdasarkan jumlah variabelnya yaitu analisis univariat, dan bivariat (Saryono, 2011).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yaitu dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan pengetahuan ibu hamil terhadap penyakit Covid-19.

1. Baik = jika responden mampu menjawab benar 13-17 pertanyaan (76-100%).
2. Cukup = jika responden mampu menjawab benar 10-12 pertanyaan (56-75%)
3. Kurang = jika responden mampu menjawab 0-9 pertanyaan (< 56%)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan mahasiswa adalah dengan menghitung frekuensi relatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F_x}{N} 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

H. Etika Penulisan

Menurut Hidayat (2014), masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (surat persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Subjek mempunyai hak untuk menerima bahwa yang diberikan harus dirahasiakan. Untuk menjaga kerahasiaan responden, maka peneliti tidak akan mencantumkan identitas responden pada lembar kuesioner.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Etika peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset